

**KONTESTASI GERINDRA DAN PKS
DALAM MEMANFAATKAN *COATTAIL EFFECT*
PADA PEMILU SERENTAK 2019 DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh:

FITHRI KARTIKASARI

1610833012



Pembimbing:

Dr. Asrinaldi, M.Si

Drs. Tamrin, M.Si

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2020

ABSTRAK

FITHRI KARTIKASARI (1610833012) Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang 2020. Judul Skripsi: Kontestasi Gerindra dan PKS Dalam Memanfaatkan *Coattail Effect* Pada Pemilu Serentak 2019 di Kota Padang.

Pembimbing I: Dr. Asrinaldi, M.Si, dan Pembimbing II: Drs. Tamrin, M.Si.

Pelaksanaan Pemilu serentak yaitu pemilu presiden dan pemilu legislatif yang

dilaksanakan secara bersamaan untuk pertama kalinya di Indonesia menghadirkan kontestasi politik yang cukup sengit. Satu hal yang menarik pada pemilu serentak 2019 adalah perebutan *coattail effect* atau yang biasa disebut efek ekor jas dengan memanfaatkan figur dari calon presiden yang populer agar bisa membawa efek suara pula kepada partai pendukung pada pemilu legislatif. Pemanfaatan *coattail effect* di Kota Padang oleh Gerindra dan PKS sebagai dua partai besar yang merupakan bagian dari koalisi Prabowo pada Pemilu serentak 2019 merupakan kasus yang menarik, karena pada Pileg 2019 Gerindra dan PKS mampu memperoleh perolehan suara yang signifikan dengan presentase suara mencapai 80% sejalan dengan tingginya suara Prabowo pada Pilpres 2019 dengan presentase suara mencapai 85,95%. Peneliti berasumsi bahwa pemanfaatan *coattail effect* adalah faktor dominan dalam peningkatan suara Gerindra dan PKS di Kota Padang. Tujuan dari penelitian adalah menjelaskan dan menganalisis pemanfaatan *coattail effect* Gerindra dan PKS pada Pemilu serentak 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan dari indikator strategi dan peluang politik Gerindra dan PKS aktif mengkampanyekan Prabowo disetiap kampanye yang dilakukan. Dalam hal ini diluar pemanfaatan figur Prabowo, Gerindra juga melakukan kegiatan *money politic* untuk menunjang peningkatan suara mereka pada Pileg 2019. Kemudian untuk pemanfaatan visualisasi APK, mayoritas caleg Gerindra dan PKS menyandingkan foto mereka dengan foto Prabowo. Selanjutnya, pemanfaatan isu calon presiden yang sering dimanfaatkan oleh Gerindra dan PKS berupa isu agama terkait peristiwa aksi 212. Selain itu juga ditemukan pemanfaatan isu yang membedakan daerah Sumbar dengan daerah lainnya yaitu berupa sejarah masyarakat Sumbar yang anti PKI serta pemanfaatan isu yang menjadi keunikan masyarakat Sumbar berupa cara mereka dalam memilih pemimpin yang dikenal dengan istilah 3T yaitu *Takah, Tageh, Tokoh* yang banyak diarahkan ada pada sosok Prabowo. Dari kesemua indikator tersebut mampu dimanfaatkan oleh Gerindra dan PKS untuk mendapatkan *coattail effect* dari Prabowo dan berhasil mendapatkan suara yang signifikan sejalan dengan tingginya Prabowo effect di Kota Padang pada Pemilu serentak 2019.

Kata Kunci: Pemilu serentak, Coattail effect, Pemilu Legislatif

ABSTRACT

FITHRI KARTIKASARI (1610833012) Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang 2020. Undergraduate Thesis Title: Gerindra and PKS Contestation in Utilizing the *Coattail Effect* in the 2019 Concurrent Elections in Padang City.

Advisor I: Dr. Asrinaldi, M.Si, and Advisor II: Drs. Tamrin, M.Si.

The concurrent elections for Indonesia for the first time in Indonesia presented quite fierce political contestation. One thing that is interesting in the 2019 simultaneous elections is the struggle for the *coattail effect* or what is commonly called efek ekor jas by utilizing figures from popular presidential candidates in order to be able to bring a sound effect to the supporting parties at legislative elections. Utilization of the *coattail effect* in Padang by Gerindra and PKS as two major parties that are part of the Prabowo coalition in the 2019 simultaneous elections is an interesting case, because in 2019 legislative election Gerindra and PKS was able to obtain significant votes with 80% of the votes in line with the percentage of votes reaching 80% in line with the high number of Prabowo's votes in the 2019 Presidential Election with the percentage of votes reaching 85.95%. Researchers assume that the utilization of the *coattail effect* is the dominant factor in increasing Gerindra and PKS votes in Padang City. The purpose of this research is to explain and analyze the utilization of *coattail effects* Gerindra and PKS in the 2019 concurrent election. This study uses a qualitative case study method. The results of this study explain from the indicators of the strategy and political opportunities Gerindra and PKS actively campaigned for Prabowo in every campaign that was conducted. In this case outside the use of Prabowo figures, Gerindra also use *money politic* to support the improvement of their votes in 2019 legislative elections. Then for the use of APK visualization, the majority of Gerindra and PKS candidates paired their photos with Prabowo's photos. Furthermore, the use of the issue of presidential candidates which is often exploited by Gerindra and PKS in the form of religious issues related to action events 212. In addition it also found the use of issues that distinguish the West Sumatra region from other regions, namely the history of the West Sumatra people who are anti-PKI and the use of issues that are unique to the people of West Sumatra in the form of their way of choosing leaders who are known by the term 3T namely *Takah, Tageh, Tokoh* who directed at the figure of Prabowo. Of all these indicators, Gerindra and PKS were able to get a *coattail effect* from Prabowo and managed to get a significant vote in line with the high Prabowo effect in the City of Padang in the 2019 concurrent election.

Keyword: Concurrent elections, Coattail effect. Legislatif Elections.